



# UNIVERSITAS SANATA DHARMA

## KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Nomor: 167/Rektor/V/2025  
tentang

### PANDUAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM TRIDHARMA

#### REKTOR UNIVERSITAS SANATA DHARMA

- Menimbang : a. bahwa Universitas Sanata Dharma perlu untuk terus menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang tanggap jaman;  
b. bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* memberikan peluang dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi;  
c. bahwa berdasarkan huruf pertimbangan pada a dan b perlu ditetapkan Keputusan tentang Panduan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Tridharma.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;  
3. Statuta Universitas Sanata Dharma tahun 2021.
- Memperhatikan : Buku Panduan Penggunaan *Generative Artificial Intelligence* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi, tahun 2024.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PANDUAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)  
DALAM TRIDHARMA
- Pertama : Panduan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Tridharma sebagaimana terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Panduan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Tridharma berlaku mulai tanggal 7 Mei 2025 sampai dengan 30 April 2026.
- Ketiga : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 7 Mei 2025



Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D.

#### Tembusan:

1. Segenap Pejabat Struktural
2. Segenap Dosen
3. Segenap Tenaga Kependidikan
4. Segenap Mahasiswa

JL. AFFANDI, MRICAN, TROMOL POS 29, YOGYAKARTA 55002

Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. (0274) 562383 - Telegram : SADHAR YOGYA

Rek. Giro : CIMB Niaga No. 018.01.24169.00.7 dan 287.01.00272.00.5 Mandiri No. 137.00.0421493.4, BRI No. 1383.01.000001.30.0

Homepage : <http://www.usd.ac.id>, E-mail : [rektorat@usd.ac.id](mailto:rektorat@usd.ac.id)

## **Panduan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Tridharma**

Panduan ini terdiri atas enam bagian, yaitu:

- I. Definisi *Artificial Intelligence* (AI)
- II. Penggunaan AI dalam Pembelajaran (Pelaksanaan Pendidikan)
- III. Penggunaan AI dalam Penelitian dan Pengabdian serta Publikasi
- IV. Deklarasi Penggunaan AI dalam Karya Tridharma (termasuk Karya Seni)
- V. Panduan Penggunaan AI dalam Penerbitan Buku, Prosiding, Jurnal Ilmiah, dan HKI
- VI. Penutup

Tridharma Perguruan Tinggi atau cukup disebut dengan Tridharma terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (atau cukup disebut pengabdian). Panduan penggunaan AI ini berlaku bagi segenap dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan Tridharma dan publikasi luaran Tridharma beserta penunjangnya, baik publikasi yang diterbitkan oleh Universitas Sanata Dharma (USD) atau unit di USD maupun yang diterbitkan oleh pihak di luar USD. Lebih lanjut, semua karya yang dilaksanakan dan publikasi yang diterbitkan oleh USD atau unit di USD, baik yang pengarangnya dari internal USD maupun eksternal USD, wajib mengacu pada panduan ini.

### **I. Definisi *Artificial Intelligence* (AI)**

*Artificial Intelligence Tools* atau selanjutnya dalam dokumen ini cukup disebut dengan *Artificial Intelligence* (AI) adalah perangkat lunak atau aplikasi yang menggunakan teknologi pengumpulan informasi berbasis kecerdasan buatan untuk menyajikan informasi baru. Definisi ini mencakup berbagai macam alat AI berdasarkan fungsi, kemampuan, cara penggunaan, dan aplikasinya.

Prinsip-prinsip penggunaan AI dalam Tridharma meliputi:

1. Reliabilitas: Penjaminan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang mencakup desain, data, metode, analisis, referensi, serta penghindaran bias.
2. Integritas: Pendeklarasian terbuka penggunaan AI pada proses dan luaran hasil pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian;
3. Pengakuan (*respect*): Penghargaan terhadap pribadi, kondisi khusus, masyarakat, sensitivitas data, etika, dan hukum.
4. Akuntabilitas: Pertanggungjawaban atas karya dan dampak yang dihasilkan.

Institusi pendidikan menghadapi tantangan dan peluang baru, sejak diperkenalkannya teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) berbasis *Large Language Models* (LLM) seperti GPT-4 (ChatGPT, Microsoft Copilot), Gemini (Google), Llama (Meta AI), DeepSeek (High-Flyer), dan *General AI Agent* seperti Manus.

GenAI yang banyak dimanfaatkan dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk aplikasi, termasuk:

- *Text-to-Text Generator*: Alat seperti ChatGPT yang dapat menghasilkan teks berdasarkan pertanyaan ataupun perintah;
- *Text-to-Image Generator*: Teknologi seperti DALL-E yang menciptakan gambar dari deskripsi teks;
- *Text-to-Slide Generator*: AI yang menciptakan slide presentasi dari input teks;
- *Text-to-Audio Generator*: AI yang menciptakan output suara dari input teks;
- *Text-to-Video Generator*: AI yang menciptakan output video dari input teks.

Selain GenAI, saat ini terdapat berbagai teknologi yang melibatkan AI di dalamnya, sehingga penggunaannya perlu diperlakukan sama seperti AI pada umumnya, misalnya:

- *Grammar and Spelling Checker*: Alat seperti Grammarly, ProWritingAid, atau fitur pemeriksaan ejaan bawaan dalam aplikasi pengolah kata yang menggunakan teknologi AI untuk memperbaiki tata bahasa dan ejaan;
- *Machine Translation*: Aplikasi seperti Google Translate, DeepL, atau Bing Translator yang menggunakan AI untuk menerjemahkan teks antarbahasa;
- *Qualitative Coding Software*: Perangkat lunak seperti ATLAS.ti, NVivo, dan Delve untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, media sosial, dan artikel jurnal;
- *Problem Solver*: Perangkat lunak untuk menyelesaikan soal-soal, misalnya MathGPT <https://math-gpt.org> untuk menyelesaikan soal-soal matematika.

Perlu diketahui bahwa penggunaan alat-alat tersebut dapat meningkatkan skor pada *AI Writing Detection* dalam sistem deteksi AI, karena:

1. alat-alat semacam itu sering menggunakan model bahasa AI (seperti GPT) untuk meningkatkan kualitas koreksi, saran, dan jawaban;
2. aplikasi penerjemahan menggunakan sistem *neural machine translation* yang dapat menghasilkan pola bahasa mirip dengan GenAI.

## II. Penggunaan AI dalam Pembelajaran (Pelaksanaan Pendidikan)

**Ketentuan umum** penggunaan AI dalam pembelajaran adalah berikut:

1. AI dapat digunakan seluas-luasnya dalam pembelajaran secara bertanggung jawab.
2. Dalam ujian (Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester), AI tidak boleh digunakan oleh mahasiswa; tetapi dalam kondisi tertentu, dosen diberi fleksibilitas terkait pengaturan penggunaan AI oleh mahasiswa dalam ujian.
3. Dalam pengerjaan tugas kuliah dan pembuatan Tugas Akhir (TA) seperti laporan akhir, skripsi, tesis, serta disertasi, AI dapat digunakan dalam pencarian informasi awal, tetapi pada tahap penulisannya ke dalam dokumen tugas:
  - a. mahasiswa dilarang melakukan *copy-paste* hasil dari AI maupun dari terjemahan langsung dari aplikasi tertentu;
  - b. mahasiswa harus memvalidasi dan menverifikasi informasi dari AI dengan referensi yang kredibel dan dapat ditelusuri, misalnya artikel jurnal ber-ISSN ataupun buku ber-ISBN;
  - c. mahasiswa harus menggunakan kata-kata sendiri, termasuk untuk hasil terjemahan dari AI;
  - d. mahasiswa harus menyatakan deklarasi pengakuan (*acknowledgement*) yang sesuai bahwa tugas dikerjakan dengan bantuan AI.
4. Indeks AI (*AI Writing Detection Score*) dalam karya mahasiswa yang diizinkan adalah maksimal 25%.

**Ketentuan khusus** penggunaan *Grammar and Spelling Checker* dan/atau *Machine Translation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan alat pemeriksaan tata bahasa dan ejaan sebagai bantuan penyempurnaan tulisan, tetapi diharuskan menyimpan draft asli sebelum koreksi sebagai bahan perbandingan.
2. Penggunaan alat penerjemah mesin untuk tugas berbahasa asing diperbolehkan, tetapi mahasiswa wajib:
  - a. meninjau dan menyunting hasil terjemahan untuk memastikan keakuratan konteks dan terminologi khusus bidang studi;
  - b. menyebutkan penggunaan alat penerjemah dalam catatan kaki atau bagian metodologi;
  - c. menyimpan versi asli dalam bahasa awal sebagai arsip dan bukti pemahaman materi.

**Sanksi** atas pelanggaran terhadap aturan penggunaan AI dalam penyelesaian tugas oleh mahasiswa dapat berupa:

1. Pengurangan nilai untuk pelanggaran ringan (indeks AI sampai 50%).
2. Pemberian nilai nol untuk tugas dengan indeks AI lebih dari 50% dan/atau mahasiswa tidak menyatakan deklarasi tertulis pengakuan penggunaan AI.
3. Pelanggaran dalam penyelesaian TA akan dikenai sanksi revisi mayor hingga menghasilkan indeks AI maksimal 25%.
4. Untuk kasus dengan indeks AI tinggi tetapi mahasiswa menyangkal menggunakan AI, mahasiswa dapat diberi kesempatan untuk:
  - a. mendemonstrasikan kemampuan menulis dengan konten serupa dalam pengawasan dosen;
  - b. diuji secara lisan atas pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang dibahas. Dalam kasus ini, dosen berhak menentukan apakah cukup salah satu dari poin 4a, 4b saja atau kombinasi keduanya untuk dilaksanakan.
5. Untuk kasus dengan indeks AI tinggi tetapi mahasiswa menyatakan hanya menggunakan alat pemeriksaan tata bahasa atau penerjemah, mahasiswa dapat diberi kesempatan untuk:
  - a. menunjukkan draft asli sebelum penggunaan alat tersebut;
  - b. mendemonstrasikan kemampuan menulis dengan konten serupa dalam pengawasan dosen;
  - c. menjelaskan proses penulisan dan penggunaan alat bantu secara rinci;
  - d. diuji secara lisan pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang dibahas. Dalam kasus ini, dosen berhak menentukan apakah cukup salah satu dari poin 5a, 5b, 5c, 5d saja atau kombinasi dari beberapa poin tersebut untuk dilaksanakan.

### **III. Penggunaan AI dalam Penelitian dan Pengabdian serta Publikasi**

**Ketentuan umum** penggunaan AI dalam penelitian dan pengabdian serta publikasi adalah berikut:

1. Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi perlu belajar terus-menerus untuk menggunakan AI secara tepat.
2. Semua jenis proposal, laporan, luaran/publikasi, dan karya lain tidak boleh memiliki indeks AI yang melebihi 20%.
3. Setiap bagian yang dihasilkan dari AI perlu dideklarasikan secara jelas dan terbuka dalam penelitian dan pengabdian serta publikasi.
4. Semua hasil AI harus divalidasi dan diverifikasi serta menjadi tanggung jawab pemilik karya.

5. Sumber yang digunakan dalam AI harus dapat dipercaya dan ditelusuri.

**Ketentuan khusus** penggunaan *Grammar and Spelling Checker* dan/atau *Machine Translation* dalam penelitian dan pengabdian serta publikasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi wajib menyebutkan jenis alat pemeriksaan tata bahasa atau penerjemah yang digunakan dalam bagian metodologi atau pengakuan (*acknowledgement*).
2. Penggunaan alat pemeriksaan tata bahasa tingkat lanjut dengan kemampuan parafrase (seperti GrammarlyGO atau fitur AI dalam Microsoft Word) diperlakukan sama seperti GenAI lainnya.
3. Untuk teks yang diterjemahkan dari bahasa lain, Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi wajib melakukan validasi dan verifikasi terminologi khusus bidang keilmuan dan konteks budaya.

**Yang harus dilakukan** jika AI digunakan dalam penelitian/pengabdian/publikasi, Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi:

1. memvalidasi dan memverifikasi terhadap semua data/informasi/desain/metodologi yang dihasilkan AI serta melakukan parafrase menggunakan kata-kata sendiri terhadap hasil AI dan tidak sekedar *copy-paste* hasil AI;
2. mendeklarasikan penggunaan AI dalam pengakuan (*acknowledgement*) atau pernyataan metodologi, termasuk nama tools AI dan *prompting* yang digunakan;
3. menghindari penggunaan AI yang berpotensi membahayakan keselamatan, menghasilkan bias/misinformasi, atau melanggar privasi;
4. mempertimbangkan dampak dari karya yang dihasilkan dengan bantuan AI;
5. menyimpan catatan tentang sejauh mana perubahan teks terjadi untuk memudahkan evaluasi kontribusi alat dalam hal *Grammar and Spelling Checker* digunakan;
6. mendokumentasikan proses penerjemahan dan penyuntingan pasca-terjemahan dalam hal *Machine Translation* digunakan.

Jika AI digunakan dalam penelitian/pengabdian/publikasi, Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi **disarankan** untuk:

1. meminta AI untuk menyertakan sumber asli agar dapat ditelusuri, dan selanjutnya Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi melakukan validasi dan verifikasi hasil AI dengan acuan yang kredibel, misalnya jurnal internasional bereputasi ataupun buku-buku referensi;
2. menggunakan alat-alat lain (*multiple tools*) untuk validasi dan verifikasi hasil terjemahan mesin, terutama untuk terminologi khusus atau konteks budaya yang kompleks;
3. menyimpan draft asli sebelum menggunakan AI ataupun alat pemeriksaan tata bahasa sebagai bukti orisinalitas pemikiran.

Aktivitas Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi yang **tidak disarankan** meliputi:

1. mereview proposal dan draft karya ilmiah penelitian/pengabdian sepenuhnya menggunakan AI;
2. melakukan *proofreading* terhadap keseluruhan artikel/tulisan/karya sepenuhnya menggunakan AI;
3. melakukan analisis terhadap data sepenuhnya menggunakan AI;
4. memasukkan data yang secara etik sensitif ke dalam mesin AI, karena data yang dimasukkan ke dalam mesin AI dapat tersimpan sebagai bank data mesin AI.

Pelaksana Penelitian/Pengabdian/Publikasi **dilarang**:

1. mengakui teks, gambar, audio, video ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan oleh AI sebagai karya individu/kelompok;
2. mengajukan HKI atas karya yang dihasilkan dengan bantuan AI;
3. menggunakan AI tanpa validasi dan verifikasi serta penyuntingan lebih lanjut, terutama untuk dokumen formal, publikasi ilmiah, atau materi yang akan disebarluaskan;
4. menggunakan AI termasuk alat pemeriksaan tata bahasa tingkat lanjut dengan fitur AI (seperti GrammarlyGO) tanpa deklarasi atau pengakuan dalam karya.

#### **IV. Deklarasi Penggunaan AI dalam Karya Tridharma (termasuk Karya Seni)**

Pelaksana Tridharma wajib melakukan deklarasi penggunaan AI dalam karyanya, termasuk dalam karya seni sebagai karya Tridharma, jika penyusunan karya tersebut melibatkan AI atau dalam karya tersebut terdapat bagian teks, gambar (*image*), audio, video ataupun bentuk lain yang dihasilkan menggunakan AI.

Sebagai ilustrasi, contoh deklarasi penggunaan AI dalam skripsi adalah sebagai berikut.

**DEKLARASI:** Dalam penulisan bagian pendahuluan dan dasar teori skripsi ini, penulis menggunakan alat bantu kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), yaitu aplikasi ChatGPT versi 4.0. Aplikasi tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ide, mencari referensi, dan memperbaiki penulisan. Informasi yang diperoleh dari aplikasi tersebut telah dibahasakan ulang oleh penulis dan tidak sekedar disalin-tempel secara verbatim. Informasi tersebut dijadikan sebagai pengetahuan awal, serta telah divalidasi dan diverifikasi oleh penulis dengan berbagai referensi yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### **V. Panduan Penggunaan AI dalam Penerbitan Buku, Prosiding, Jurnal Ilmiah, dan HKI**

Semua unit di USD yang mengelola penerbitan buku, penerbitan prosiding seminar/konferensi, penerbitan jurnal ilmiah, dan permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) kepada Pemerintah wajib memperhatikan Bagian I (Definisi AI) dan menerapkan Bagian III (Penggunaan AI dalam Penelitian dan Pengabdian serta Publikasi), dan Bagian IV (Deklarasi Penggunaan AI dalam Karya Tridharma) dari panduan ini.

Semua bentuk publikasi yang diterbitkan oleh USD atau unit di USD, baik yang pengarangnya dari internal USD maupun eksternal USD, harus mengacu pada panduan ini.

#### **VI. Penutup**

Panduan Penggunaan AI dalam Tridharma disosialisasikan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Sosialisasi kepada mahasiswa dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru dan penjelasan dosen pada pertemuan pertama perkuliahan. Sosialisasi kepada dosen dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui Rapat Kerja Universitas. Sosialisasi kepada dosen juga dapat dilakukan melalui Workshop Pembelajaran oleh Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PPIP) dan/atau masing-masing fakultas/prodi secara mandiri.

Panduan ini akan dievaluasi terhadap perkembangan AI serta situasi dan kondisi terkini selambat-lambatnya satu tahun setelah tanggal berlakunya panduan ini.